

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan definisinya, perusahaan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan produksi baik itu berupa barang atau jasa serta tempat berkumpulnya seluruh aktifitas produksi. Menurut Warren *et al* (2017:2) perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku mentah dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan suatu barang atau jasa (*output*) yang diperuntukan untuk pelanggan, dimana tujuan didirikannya suatu perusahaan menurut Warren *et al* (2017:2) adalah memaksimalkan proses pemerolehan laba (*profit*).

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang telah dikerjakan dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan dalam proses menghasilkan suatu barang dan jasa diaman tujuan didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan untuk nilai perusahaan yang belum mencapai *go public* nilainya terealisasi jika perusahaan akan dijual (jumlah seluruh aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain)(Hardika, 2020:1). Berbicara tentang perusahaan, di Indonesia terdapat banyak jenis perusahaan salah satunya adalah

perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur tergolong dalam jenis suatu badan usaha, adapun hal yang membedakan perusahaan manufaktur dengan jenis perusahaan yang lainnya yaitu, mekanisme yang dilakukan oleh perusahaan satu ini memiliki ciri khusus yang mengubah bahan pokok mentah yang kemudian diolah menjadi sebuah barang jadi dengan nilai jual yang tinggi.

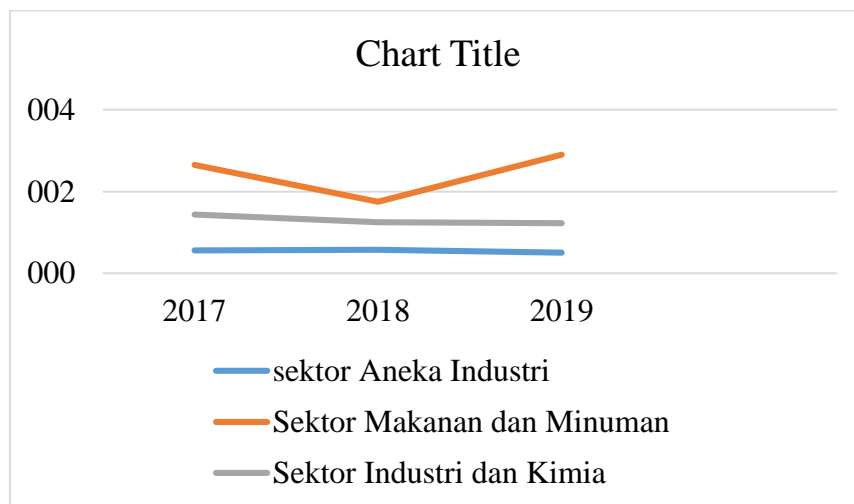
Berdasarkan realisasinya, tahapan atau proses kerja dalam suatu perusahaan dilaksanakan sesuai dengan SOP sesuai dengan ketentuan yang ada. SOP merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan agar berjalan dengan lancar (Sailendra, 2015:11). Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri, sektor barang konsumsi berupa makanan dan minuman dan sektor industri dasar dan kimia, di Indonesia terdapat beberapa contoh perusahaan manufaktur yang ada yaitu sebagai berikut: (1) perusahaan tekstil dan garmen, (2) perusahaan otomotif, (3) perusahaan elektronik, (4) perusahaan minuman dan makanan, (5) perusahaan kerajinan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai suatu objek penelitian, khususnya dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan kegiatan operasional yang ada serta apapun jenis perusahaannya, sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal awal baik untuk pembukaan bisnis maupun modal awal untuk menjalankan perusahaan dalam upaya menjalankan perusahaan. Modal memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai sektor pendanaan yang tidak terlepas dari beberapa kendala terkait pendanaan yang mencakup seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan terhadap pendanaan kegiatan perusahaan itu sendiri.

Struktur modal merupakan persentase antara hutang perusahaan dengan kepemilikan perusahaan (*Ekuitas* vs *Utang*). Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal perusahaan yang dapat memaksimalkan harga sahamnya. Stabilitas sangat penting dalam konteks ini, perlu diketahui bahwa jumlah utang yang terlalu banyak akan berdampak tidak baik bagi perusahaan. Pihak manajemen yang mengambil andil selaku pengelola perusahaan, harus mampu menstabiliskan antara penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal, hal ini menuntut pihak pengelola keuangan perusahaan perlu memperhatikan banyak hal yang dapat mempengaruhi nilai struktur modal, salah satunya adalah mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat mengetahui kemampuan usahanya, dengan mengetahui atau menganalisis nilai aset perusahaan, mengelola manajemen utang perusahaannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang yang mampu menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan memperhatikan jumlah *likuiditas/ekuitas* perkembangan perusahaannya. Oleh karena itu, sangatlah penting suatu perusahaan mengetahui struktur modal yang dimiliki sehingga dapat memperlancar kemajuan perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yaitu makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan industri yang dalam kegiatannya mengoperasikan mesin, tenaga dan peralatan kerja dalam suatu proses untuk mengolah bahan baku mentah menjadi bahan jadi, suku cadang dan komponen lain kemudian diproduksi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri,

sektor barang konsumsi (makanan dan minuman), dan sektor industri/kimia. Berikut adalah grafik perkembangan struktur modal perusahaan Manufaktur pada tahun 2017-2019 pada ketiga sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia nampak pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur
Sektor Aneka Industri, Sektor Barang Konsumsi dan Sektor Industri/Kimia
Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan struktur modal perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami fluktuasi, dimana struktur modal pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,02 dan selanjutnya mengalami penurunan sebesar 0,07, kemudian pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman juga mengalami fluktuasi, struktur modal pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,9 kemudian pada tahun 2019 sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 1,15. Serta, pada grafik tersebut terlihat bahwa struktur modal sektor industri dan kimia mengalami penurunan setiap tahunnya yakni sebesar 0,19 pada tahun 2018 dan sebesar 0,02 pada tahun 2019. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut

mengalami fluktuasi dalam struktur modalnya, namun pada sektor makanan dan minuman lebih terlihat peningkatannya dibandingkan dengan sektor lain. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Putri (2012) mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan, dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian yang dikemukakan Mardiansyah (2012) dalam penelitiannya memiliki hasil yang berbeda yaitu yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap struktur modal. Menurut Putra dan Kesuma (2012) dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran, dan pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan, mengungkapkan bahwa nilai profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian ini hasil yang diperoleh untuk variabel profitabilitas memiliki kesamaan terhadap penelitian Mardiansyah (2012).

Struktur aktiva menurut Subramanyam dan Wild (2014:271) mengartikan aktiva sebagai aset, aset merupakan: Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur

aktiva yang dimiliki suatu perusahaan akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang dalam jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana yang diperoleh dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan jumlah hutang, hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik kepada perusahaan-perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dikarenakan pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang sama dengan jumlah dana yang dipinjamkan oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kartika (2009) dengan judul penelitian pengaruh resiko bisnis, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI dengan hasil pengujian variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modalnya, sedangkan variabel yang lain yaitu struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dwi Putri (2012) hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Achyani (2015) dengan hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel struktur aset dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan/laba pada setiap periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dari laba, *ekuitas*, *likuiditas*, bunga dan pajak, semakin besar/tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk penyaluran kembali dana kepada pihak anggota, sehingga penggunaan hutang semakin kecil. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan sangat mempengaruhi tingkat hutang yang dimiliki, hal ini dikarenakan oleh besarnya pendapatan atau pengalokasian keuntungan pada laba ditahan sehingga perusahaan lebih mengandalkan dana internal untuk proses pemerolehan dana (Nuswandari, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi dasar ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal karena perusahaan sector makanan dan minuman selalu mengalami perubahan dari struktur aktiva maupun profitabilitasnya, dengan bertambahnya profitabilitas tentu akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bergerak pada sector makanan dan minuman, oleh karena itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sehingga hal tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian kembali mengenai variabel-variabel tersebut yang terkait dengan judul yaitu “Pengaruh Stuktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Terjadi fluktuasi struktur modal perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
3. Adanya ketidakkonsistenan antara penelitianterkait dengan pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini terfokus mengenai struktur modal yang dipengaruhi oleh struktur aktiva dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur, sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahansebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan dan untuk pengembangan materi terkait pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak terkait yaitu *shareholders* yang orientasi pada kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman terkait penelitian yang sama di masa depan, guna pengembangan materi yang lebih luas.

